

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penggalan informasi dari kelima informan yang merupakan seorang jurnalis *entertainment*, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai persepsi jurnalis terhadap kelayakan pemberitaan isu K-Pop di media Instagram @insertlivekpop. Dapat disimpulkan bahwa pemberitaan yang layak menurut informan adalah berita yang mengandung unsur-unsur kelayakan pemberitaan. Seperti mengandung *cover both sides*, 5W+1H, keakuratan, berbobot atau berisi, dan juga mengacu pada Kode Etik Jurnalistik.

Menurut Kusumaningrat dan Kusumaningrat menjelaskan bahwa kriteria kelayakan berita meliputi berita harus akurat; berita harus lengkap, adil, dan berimbang; berita harus objektif; berita harus ringkas dan jelas; dan berita harus hangat (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2005, p.47-58). Dari kelima kriteria tersebut menurut empat informan (Informan 1, 2, 3, dan 5) menyatakan bahwa pemberitaan isu K-Pop di media Instagram @insertlivekpop belum memenuhi kriteria-kriteria kelayakan pemberitaan tersebut.

Pemberitaan isu K-Pop di @insertlivekpop belum memiliki keakuratan, karena foto dalam pemberitaan V BTS merokok tersebut tidak ada kepastian apakah foto tersebut resmi atau tidak. Lalu belum memiliki kelengkapan, karena informasi yang diberikan tidak ada informasi dari pihak yang bersangkutan. Pemberitaan tersebut juga belum objektif, karena pemberitaan tersebut menyalahkan satu pihak tanpa ada konfirmasi dari pihak yang bersangkutan tersebut. Lalu pemberitaan tersebut juga sudah ringkas tetapi belum memiliki kejelasan, karena berita tersebut hanya sebuah unggahan foto, judul, dan *caption* tanpa diberikan kejelasan apakah berita tersebut sudah dikonfirmasi oleh pihak yang bersangkutan. Lalu pemberitaan tersebut memiliki kriteria kehangatan tetapi untuk seseorang atau pembaca yang merasakan relevansi pada pemberitaan tersebut seperti penggemar K-Pop.

Hasil dari penelitian pada kelima informan tersebut, ketiga informan (informan 1, 3, dan 5) menyatakan bahwa pemberitaan isu K-Pop di @insertlivepop belum termasuk pada berita yang layak untuk diinformasikan kepada masyarakat luas.

Jika dinilai dari kriteria kelayakan berita menurut Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2005) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pemberitaan isu K-Pop di media Instagram @insertlivepop belum dinyatakan layak sebagai sebuah pemberitaan. Karena pemberitaan isu K-Pop di @insertlivepop belum memenuhi keseluruhan kriteria-kriteria kelayakan berita menurut Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2005).

## **5.2 Saran**

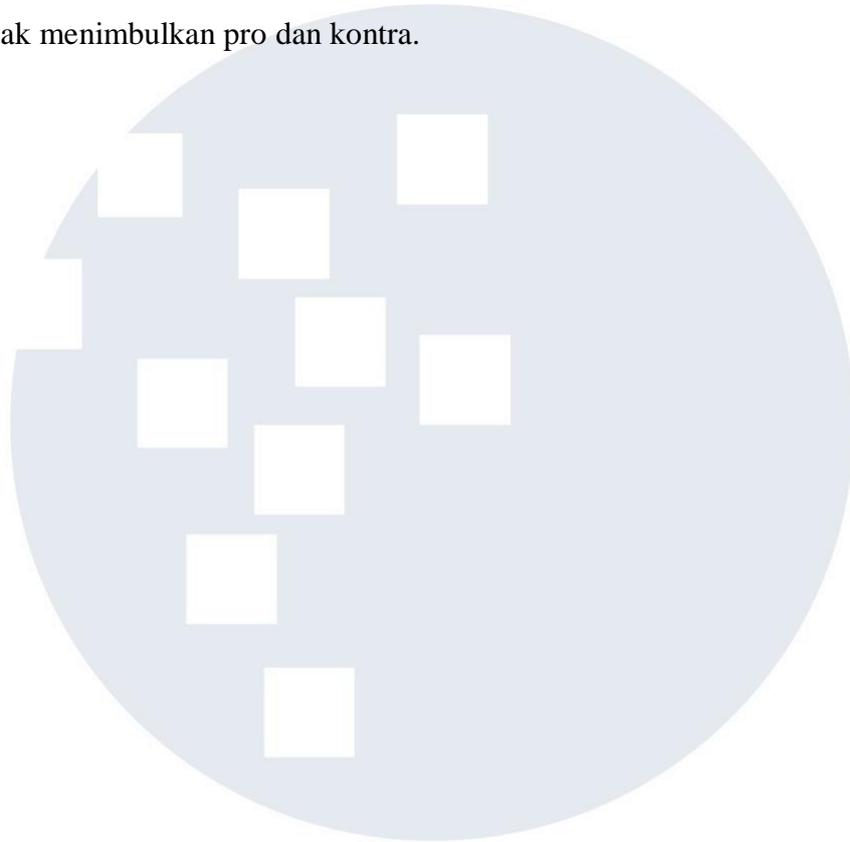
### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini yang membahas mengenai persepsi jurnalis terhadap kelayakan pemberitaan di media Instagram @insertlivepop diharapkan dapat memunculkan penelitian-penelitian baru yang membahas tentang pemberitaan isu K-Pop dan membahas dengan subjek penelitian yang lebih luas. Dikarenakan penelitian mengenai pemberitaan isu K-Pop masih sedikit. Lalu dapat meneliti dengan subjek penelitian lain, agar penelitian ini dapat dilihat dari berbagai pendapat dan berbagai sisi subjek lainnya.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Saran untuk media berita Instagram @insertlivepop menurut kelima informan dalam penelitian ini, @insertlivepop disarankan untuk mengikuti proses pembuatan berita sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik untuk memenuhi unsur *cover both sides*. Dimana @insertlivepop harus melakukan konfirmasi kepada pihak yang bersangkutan dengan mewawancarai pihak tersebut, agar berita yang diinformasikan kepada masyarakat menjadi berita yang kredibel, berbobot, mudah dipahami, dan dapat mengedukasi masyarakat. Dengan memberitakan sebuah foto harus di konfirmasi terlebih dahulu, foto tersebut legal atau foto yang ilegal, agar tidak melanggar privasi narasumber. Lalu, @insertlivepop harus dapat menilai apakah berita yang akan dipublikasikan

tersebut sudah memenuhi Kode Etik Jurnalistik, agar pemberitaan tersebut tidak menimbulkan pro dan kontra.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA